

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Fasilitas Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Menurut Popi Sopiadin (2010, h. 73) Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar(kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Menurut Djamarah (2006, h. 46) Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Menurut Muhroji (2006, h. 49) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

### **2.1.1.2 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar**

Menurut Popi Sopiadin (2010, h. 74) ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi:

#### 1) Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

#### 2) Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi.

#### 3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

#### 4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat Bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

#### 5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

### **2.1.1.3 Fungsi Fasilitas Belajar**

Menurut Popi Sopiadin (2010, h. 78) Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar, yaitu:

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.

- 4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan keaktifan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).

#### **2.1.1.4 Manfaat Fasilitas Belajar**

Menurut Azhar Arsyad (2006, h. 25) Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
- 3) Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar.

#### **2.1.1.5 Macam – Macam Fasilitas Belajar**

Menurut Bafadal (2006, h. 2) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan;

- 1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu;

a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai.

1. Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
2. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olahraga.

b) Ditinjau dari bergerak tidaknya.

1. Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
2. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

c) Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

1. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
2. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

## 2) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
- b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

#### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sugiyono (2008, h. 528) Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan menurut Sutikno (2013, h. 3) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha untuk merubah tingkahlaku, belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar sering orang menyebutnya prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2008, h. 141) Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Menurut Sudjana (2016, h. 22) Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Menurut Woordworth dalam Abdul Majid (2015, h. 28), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014, h. 45). Menurut Sudjana (2016, h. 23) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri peserta didik.

#### **2.1.2.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016, h. 4) Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran

yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh ke efektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua peserta didik. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Dari Pemaparan tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur kemampuan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru didalam kelas yang mencakup beberapa aspek seperti, aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016, h. 5) Jenis-jenis penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para peserta didik.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dan lain - lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu

Dari pemaparan di atas jenis-jenis penilaian hasil belajar diantaranya seperti penilaian formatif (penilaian diakhir program), penilaian sumatif (penilaian diakhir unit program), penilaian diagnostik (*remedial teaching*), penilaian selektif (penilaian untuk seleksi), dan penilaian penempatan. Dari beberapa jenis penilaian tersebut intinya untuk mengetahui bagai mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik atau setiap individu maupun kelompok. Sehingga dalam dunia pendidikan dari hasil penilaian peserta didik bisa menjadi evaluasi bagi guru dan peserta didik.

#### **2.1.2.4 Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016, h. 8) menyatakan bahwa prinsip dan prosedur penilaian hasil belajar sebagai berikut;

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, interpretasi penilaian. Sehingga patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dan buku kurikulum hendaknya di pelajari tujuan-tujuan kulikuler dan tujuan instruksionalnya, pokok bahasan yang diberikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap

guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi guru.

- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan aspek psikomotoris. Demikian pula dalam aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi secara seimbang.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi peserta didik. Oleh karena itu, secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan peserta didik. Demikian juga data penilaian harus dapat di tafsirkan sehingga guru dapat memahami peserta didiknya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari pemaparan prinsip dan prosedur penilaian hasil belajar dikatakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Setiap kali melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus melakukan penilaian dari kegiatan belajar yang sedang dijalankannya. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan secara objektif jadi guru harus menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para peserta didik dan tidak boleh ada unsur apa pun dalam melakukan penilaian hasil belajar.

### 2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhbbin Syah dalam Gustina (2010, h. 21) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut;

#### 1) Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi dua aspek yakni:

- a) Aspek Fisiologi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menambah tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
- b) Aspek Psikologis banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohani peserta didik yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut;

1. Intelegensi peserta didik pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

2. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*respon tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.
3. Bakat peserta didik secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
4. Minat peserta didik secara sederhana, minat atau *interest* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.
5. Motivasi peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu;

- 1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pembelajaran.

- 2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh

konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

## 2) Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu;

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tanggung jawab teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

### b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar.

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar diataranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti kesiapan fisik peserta didik, psikologis hingga minat atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan faktor internal itu faktor yang

disebabkan dari luar, seperti lingkungan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

### **2.1.3 Mata Pelajaran Ekonomi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi**

Menurut Fajar (2006, h. 127) Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi.

#### **2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi**

Menurut Fajar (2006, h. 128) Fungsi mata pelajaran Ekonomi di SMA/MA adalah: mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA dan MA adalah:

- 1) Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 2) Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.

- 3) Membekali peserta didik nilai-nilai etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
- 4) Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Marena Olyvia (2014)	Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.	- Fasilitas belajar, berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata belajar ekonomi
2	Arum Mulia Sari (2014)	Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran	- Fasilitas belajar, berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata belajar ekonomi - terdapat perbedaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

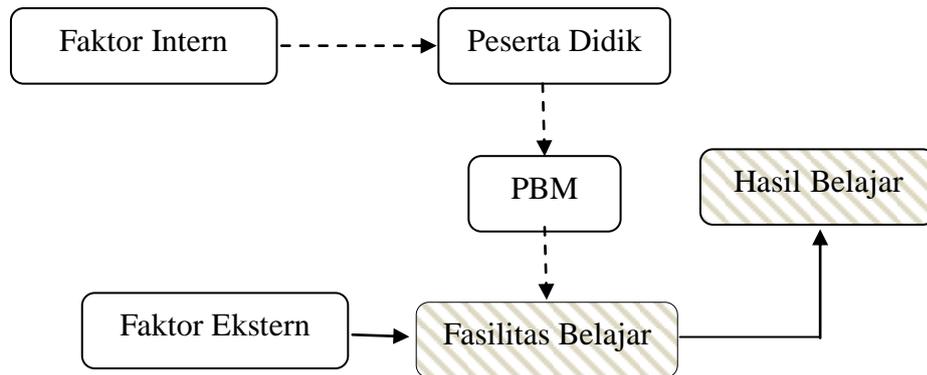
		ekonomi pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah se-Kota Bandung.	
3	Indah Laras Sati (2015)	Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi ( Survey pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Swasta di Kabupaten Bandung Barat).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas belajar, berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata belajar ekonomi</li> <li>- terdapat perbedaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang diciptaan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar memiliki arti yang sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya ilmu.

Adanya fasilitas belajar juga menguntungkan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai prestasi yang tinggi. Dengan menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan dan kemauan peserta didik dalam menggunakan fasilitas belajar yang ada maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

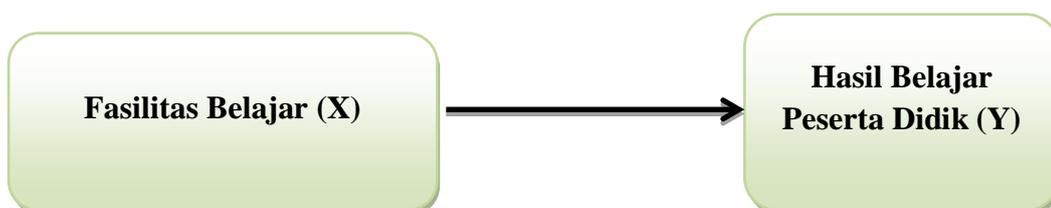
—————> : kerangka yang akan diteliti

- - - - -> : kerangka yang tidak diteliti



: Fokus Penelitian Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Semester Genap Di SMA Nugraha Bandung.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

**Paradigma Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Keterangan :

X = Fasilitas Belajar

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

→ = Pengaruh

## **2.4 Asumsi dan Hipotesis**

### **2.4.1 Asumsi**

Menurut Riduwan (2009, h. 194) menyebutkan bahwa asumsi merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti saat itu, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- 1) Fasilitas belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.
- 2) Fasilitas belajar memberikan pengaruh untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran, yaitu hasil belajar yang memuaskan.

### **2.4.2 Hipotesis**

Menurut Moh. Nazir (2013, h. 151) mengemukakan, “Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2011, h. 64) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan fasilitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMA Nugraha Bandung.
- $H_a$  = Terdapat pengaruh dari penggunaan fasilitas belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMA Nugraha Bandung.